



## MEMBUDAYAKAN NAVIGASI MASA DEPAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH

Siswadi<sup>1</sup>, Rahman Afandi<sup>2</sup>, Mukroji<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: [siswadi@uinsaizu.ac.id](mailto:siswadi@uinsaizu.ac.id)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2091>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 27 January 2026

Final Revised: 11 February 2026

Accepted: 16 March 2026

Published: 30 April 2026

#### Keywords:

Islamic Educational Leadership

Madrasah

Future Navigation

Digital Transformation



### ABSTRACT

*This study aims to examine the concept of cultivating future navigation in Islamic educational leadership in madrasahs amidst the challenges of the digital era. The study employed a qualitative approach with library research sourced from various scientific literature from the past five years. Data were collected through a systematic search of academic databases and then analyzed using content analysis and thematic analysis techniques. The results indicate that future navigation in educational leadership is a strategic ability to interpret change, design a long-term vision, and manage uncertainty adaptively and innovatively. Islamic educational leadership in madrasahs is characterized by the integration of spiritual values with modern managerial practices. However, in its implementation, madrasah leadership faces various challenges, such as low digital literacy, limited technological infrastructure, and resistance to changes in organizational culture. Therefore, a strategy is needed to cultivate future navigation through strengthening vision, developing an adaptive organizational culture, enhancing human resource competencies, Islamic value-based digital transformation, and participatory and data-driven leadership. This research provides a theoretical contribution to the development of a visionary, adaptive, and sustainable model of Islamic educational leadership.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep membudayakan navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah di tengah tantangan era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah lima tahun terakhir. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis pada database akademik, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan strategis dalam membaca perubahan, merancang visi jangka panjang, serta mengelola ketidakpastian secara adaptif dan inovatif. Kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah memiliki karakteristik khas berupa integrasi nilai-nilai spiritual dengan praktik manajerial modern. Namun, dalam implementasinya, kepemimpinan madrasah menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta resistensi terhadap perubahan budaya organisasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi membudayakan navigasi masa depan melalui penguatan visi, pengembangan budaya organisasi adaptif, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, transformasi digital berbasis nilai Islam, serta kepemimpinan partisipatif dan berbasis data. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kepemimpinan pendidikan Islam yang visioner, adaptif, dan berkelanjutan*

**Kata kunci:** *Kepemimpinan Pendidikan Islam; Madrasah; Navigasi Masa Depan; Transformasi Digital*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 yang ditandai oleh digitalisasi, globalisasi, dan kompleksitas perubahan sosial menuntut adanya transformasi paradigma kepemimpinan pendidikan, termasuk dalam konteks madrasah. Kepemimpinan tidak lagi dipahami sebagai fungsi administratif semata, melainkan sebagai kemampuan strategis dalam membaca arah perubahan dan mengelola masa depan secara visioner. Dalam konteks ini, konsep navigasi masa depan menjadi relevan sebagai pendekatan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan lembaga pendidikan Islam (Ratnawati et al., 2024; Suratman et al., 2025).

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan sistem pendidikan formal. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan madrasah masih menghadapi tantangan struktural dan kultural, seperti rendahnya inovasi, keterbatasan sumber daya, serta ketimpangan kualitas pendidikan dibandingkan sekolah umum. Kondisi ini mengindikasikan perlunya transformasi kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga transformatif dan berbasis nilai (Marzuki et al., 2024; Abdullah et al., 2024).

Selain itu, dinamika kepemimpinan madrasah juga menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kebijakan pendidikan modern dengan praktik kepemimpinan di lapangan. Studi terbaru menegaskan bahwa keberhasilan madrasah sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah dalam mengelola institusi, meningkatkan mutu pendidikan, serta memenuhi standar akreditasi yang semakin kompleks. Hal ini menuntut adanya kemampuan navigatif dalam merancang arah pengembangan lembaga secara sistematis dan berkelanjutan (Andiesgo et al., 2025; Al Qadri et al., 2024).

Di sisi lain, era digital dan perkembangan teknologi menuntut pemimpin pendidikan Islam untuk mampu mengintegrasikan inovasi dalam sistem pembelajaran dan manajemen lembaga. Kepemimpinan yang adaptif terhadap teknologi terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran di madrasah. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa literasi digital dan kesiapan teknologi di lingkungan madrasah masih menjadi tantangan signifikan (Ratnawati et al., 2024; Marliani et al., 2024).

Lebih jauh, konsep kepemimpinan masa depan dalam pendidikan Islam tidak dapat dilepaskan dari integrasi nilai-nilai spiritual dan etika Islam. Kepemimpinan yang efektif di madrasah harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab sosial dalam praktik manajerial modern. Penelitian mutakhir menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam memiliki peran strategis dalam membangun budaya organisasi yang kuat serta meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Ilyas & Syahbani, 2024; Humaisi et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, membudayakan navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah menjadi suatu kebutuhan mendesak. Tanpa adanya orientasi kepemimpinan yang visioner, adaptif, dan berbasis nilai, madrasah berpotensi mengalami stagnasi dan kesulitan dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana konsep navigasi masa depan dapat diinternalisasikan dalam kepemimpinan madrasah guna menciptakan lembaga pendidikan Islam yang unggul, relevan, dan berdaya saing di era kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research) untuk mengkaji secara mendalam konsep membudayakan navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis konseptual dan teoretis yang bersumber dari berbagai literatur ilmiah, baik berupa buku, artikel jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kepemimpinan pendidikan Islam, transformasi digital, dan pengembangan budaya organisasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional maupun internasional yang terbit dalam lima tahun terakhir, sedangkan data sekunder meliputi buku referensi, prosiding, serta dokumen akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi tema, serta kontribusi terhadap pengembangan konsep navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran literatur secara sistematis menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan portal jurnal nasional. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi, diklasifikasi, dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini melibatkan identifikasi tema-tema utama, pengelompokan konsep, serta pemetaan hubungan antar gagasan yang berkaitan dengan kepemimpinan madrasah dan orientasi masa depan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dan analisis tematik (thematic analysis). Analisis isi digunakan untuk mengkaji makna, konsep, dan argumen yang terdapat dalam literatur, sedangkan analisis tematik digunakan untuk menemukan pola-pola utama yang berkaitan dengan navigasi masa depan, kepemimpinan transformasional, serta integrasi nilai-nilai Islam. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan kerangka konseptual yang komprehensif dan sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari sumber yang berbeda, serta melakukan evaluasi kritis terhadap kualitas dan konsistensi temuan. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip transparansi dalam proses seleksi dan analisis literatur agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan konsep navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Navigasi Masa Depan dalam Kepemimpinan Pendidikan**

Konsep navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan merujuk pada kemampuan pemimpin dalam membaca arah perubahan, merancang strategi jangka panjang, serta mengelola ketidakpastian secara adaptif dan visioner. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kepemimpinan tidak lagi bersifat administratif semata, melainkan dinamis dan berorientasi pada masa depan. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mampu mengantisipasi perubahan global, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik yang terus berkembang (Thohirin et al., 2025).

Navigasi masa depan juga menekankan pentingnya integrasi antara visi strategis dan kemampuan adaptif dalam menghadapi kompleksitas lingkungan pendidikan (Siswadi et al., 2026). Pemimpin pendidikan harus mampu mengarahkan organisasi melalui perubahan yang cepat dengan tetap menjaga stabilitas dan kualitas pembelajaran. Hal ini

menunjukkan bahwa kepemimpinan masa depan tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan sistem pendidikan secara menyeluruh (Pohan et al., 2024).

Dalam perspektif konseptual, navigasi masa depan berkaitan erat dengan kepemimpinan transformasional yang menekankan perubahan, inovasi, dan pemberdayaan sumber daya manusia. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengelola, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya organisasi yang adaptif dan progresif. Kepemimpinan transformasional memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kinerja organisasi (Tobondo, 2025).

Selain itu, navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan juga mencakup penguasaan kompetensi abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pemimpin pendidikan harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta mendorong inovasi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kompetensi ini menjadi faktor kunci dalam menghadapi era digital yang terus berkembang (Thohirin et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep navigasi masa depan tidak dapat dipisahkan dari integrasi nilai-nilai spiritual dan etika. Kepemimpinan pendidikan masa depan tidak hanya menekankan aspek manajerial, tetapi juga pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan bahwa navigasi masa depan dalam pendidikan Islam bersifat holistik, menggabungkan dimensi intelektual, moral, dan spiritual (Maulida et al., 2024).

Lebih lanjut, konsep navigasi masa depan menuntut pendekatan multidisipliner dalam memahami kepemimpinan pendidikan. Perspektif pendidikan, sosial, dan keagamaan menjadi landasan penting dalam membangun model kepemimpinan yang komprehensif dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, pemimpin pendidikan diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan zaman (Saefurridja et al., 2023).

## 2. Karakteristik Kepemimpinan Pendidikan Islam di Madrasah

Kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari kepemimpinan pendidikan pada umumnya, yaitu integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan praktik manajerial modern. Pemimpin madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai figur teladan yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, moral, dan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan kepemimpinan madrasah bersifat holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang (Marzuki et al., 2024).

Salah satu karakteristik utama kepemimpinan pendidikan Islam adalah berlandaskan pada nilai-nilai dasar seperti amanah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lembaga pendidikan. Pemimpin madrasah dituntut untuk tidak hanya efektif dalam menjalankan tugas administratif, tetapi juga mampu menjaga integritas dan kepercayaan seluruh warga sekolah. Dengan demikian, kepemimpinan yang dibangun tidak sekadar berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang bermartabat (Ilyas & Syahbani, 2024).

Karakteristik berikutnya adalah adanya orientasi pada pembentukan budaya organisasi yang religius dan berkarakter. Pemimpin madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai keislaman, baik melalui kebijakan, program, maupun keteladanan. Budaya

organisasi yang kuat akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia (Humaisi et al., 2024).

Selain itu, kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah juga menekankan prinsip musyawarah dan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Pemimpin tidak bersifat otoriter, melainkan membuka ruang dialog dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru dan tenaga kependidikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip syura dalam Islam yang menekankan pentingnya kebersamaan dan kolektivitas dalam menentukan kebijakan (Abdullah et al., 2024).

Di era digital, karakteristik kepemimpinan madrasah juga dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan. Pemimpin harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran serta mendorong peningkatan kompetensi digital guru dan siswa. Kepemimpinan yang adaptif dan inovatif menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global sekaligus meningkatkan daya saing madrasah (Ratnawati et al., 2024).

Terakhir, kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah memiliki orientasi pada kemaslahatan dan keberlanjutan. Setiap kebijakan dan program yang dirancang tidak hanya bertujuan untuk mencapai target jangka pendek, tetapi juga untuk memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan lembaga dan masyarakat. Dengan demikian, kepemimpinan madrasah tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga transformatif dan berorientasi pada masa depan (Suratman et al., 2025).

### 3. Tantangan Kepemimpinan Madrasah di Era Digital

Era digital membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola pembelajaran, manajemen lembaga, serta interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, kepemimpinan madrasah dihadapkan pada tuntutan untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tersebut. Namun, tidak semua pemimpin madrasah memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi transformasi digital, sehingga menjadi tantangan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ratnawati et al., 2024).

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di kalangan pemimpin dan tenaga pendidik di madrasah. Banyak madrasah, khususnya di daerah, masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran dan administrasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya implementasi pembelajaran berbasis digital serta rendahnya inovasi dalam proses pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan era digital dengan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia (Marliani et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi juga menjadi hambatan serius dalam pengembangan madrasah di era digital. Akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet, serta platform pembelajaran digital masih belum merata di seluruh wilayah. Keterbatasan ini menyebabkan implementasi transformasi digital tidak berjalan secara optimal, sehingga memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara madrasah yang memiliki fasilitas memadai dengan yang tidak (Abdullah et al., 2024).

Tantangan berikutnya adalah resistensi terhadap perubahan yang masih ditemukan dalam budaya organisasi madrasah. Sebagian tenaga pendidik dan pengelola lembaga cenderung mempertahankan metode konvensional dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Sikap ini dapat menghambat proses inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat dan visioner sangat diperlukan untuk mendorong perubahan budaya organisasi menuju arah yang lebih

progresif (Suratman et al., 2025).

Di sisi lain, kepemimpinan madrasah juga dihadapkan pada tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan nilai-nilai keislaman. Transformasi digital yang tidak diiringi dengan penguatan nilai dapat berpotensi menggeser identitas pendidikan Islam. Oleh karena itu, pemimpin madrasah harus mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai spiritual dan etika agar proses pendidikan tetap berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Ilyas & Syahbani, 2024).

Lebih lanjut, kompleksitas tantangan global seperti disrupsi teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 menuntut kepemimpinan madrasah untuk lebih adaptif, inovatif, dan responsif. Pemimpin tidak hanya dituntut untuk mengelola lembaga secara efektif, tetapi juga mampu merancang strategi jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan demikian, tantangan kepemimpinan di era digital menjadi momentum penting untuk melakukan transformasi menuju model kepemimpinan yang lebih visioner dan transformatif (Marzuki et al., 2024).

#### 4. Strategi Membudayakan Navigasi Masa Depan di Madrasah

Strategi membudayakan navigasi masa depan di madrasah dimulai dari penguatan visi kepemimpinan yang berorientasi jangka panjang. Pemimpin madrasah perlu merumuskan visi yang tidak hanya relevan dengan kondisi saat ini, tetapi juga mampu mengantisipasi perubahan di masa depan (Siswadi et al., 2025). Visi tersebut harus dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh warga madrasah agar menjadi pedoman bersama dalam setiap aktivitas pendidikan. Dengan visi yang kuat dan terarah, madrasah dapat bergerak secara sistematis menuju tujuan yang berkelanjutan (Suratman et al., 2025).

Selain itu, pengembangan budaya organisasi yang adaptif dan inovatif menjadi strategi penting dalam membangun navigasi masa depan. Budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan akan mendorong munculnya kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Pemimpin madrasah berperan sebagai agen perubahan yang mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Humaisi et al., 2024).

Strategi berikutnya adalah penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, khususnya dalam bidang literasi digital dan kepemimpinan inovatif. Di era digital, kemampuan teknologi menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin madrasah harus mendorong peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan agar mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan manajemen lembaga (Marliani et al., 2024).

Transformasi digital berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi bagian penting dalam membudayakan navigasi masa depan (Siswadi, 2020). Pemanfaatan teknologi harus diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan. Dengan demikian, madrasah dapat tetap menjaga identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam sekaligus mampu bersaing di era global (Ilyas & Syahbani, 2024).

Selanjutnya, penerapan kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif menjadi strategi yang efektif dalam membangun budaya navigasi masa depan. Pemimpin madrasah perlu melibatkan berbagai pihak, seperti guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas keputusan, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap visi

dan program madrasah (Abdullah et al., 2024).

Terakhir, evaluasi berkelanjutan dan pengambilan keputusan berbasis data menjadi strategi kunci dalam memastikan keberhasilan navigasi masa depan. Pemimpin madrasah perlu memanfaatkan data dan informasi sebagai dasar dalam merancang kebijakan dan program pendidikan. Dengan pendekatan ini, madrasah dapat lebih responsif terhadap perubahan dan mampu melakukan perbaikan secara terus-menerus guna mencapai kualitas pendidikan yang optimal (Marzuki et al., 2024).

## KESIMPULAN

Membudayakan navigasi masa depan dalam kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah merupakan suatu kebutuhan strategis di tengah dinamika era digital dan globalisasi. Kepemimpinan madrasah dituntut tidak hanya berorientasi administratif, tetapi juga visioner, adaptif, dan transformatif dalam merespons perubahan. Konsep navigasi masa depan menekankan pentingnya integrasi antara visi jangka panjang, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta penguatan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan spiritual. Dalam implementasinya, kepemimpinan madrasah menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif melalui penguatan visi, pengembangan budaya organisasi inovatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, transformasi digital berbasis nilai, kepemimpinan partisipatif, serta pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, madrasah diharapkan mampu menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing di masa depan.

## REFERENSI

- Abdullah, I., Idris, J., & Silahuddin. (2024). Innovative leadership of madrasah principals in enhancing educational quality. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 27(2), 300–318.
- Al Qadri, M., Iskandar, & Bahri, S. (2024). Improving school accreditation through principal leadership: A case study in madrasah tsanawiyah. *Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 95–106.
- Andiesgo, J., Falah, R. A. N., & Muis, M. A. (2025). Leadership of madrasa heads in the management of institutions based on accreditation instruments. *Journal of Educational Management Research*, 4(4), 1313–1326.
- Humaisi, M. S., Thoyib, M., Nurdin, M., et al. (2024). Pesantren-based transformational leadership in the development of international madrasah innovation. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 22(1), 1–15.
- Ilyas, & Syahbani, N. (2024). Reconstructing school and madrasah management through value integration and transformational leadership. *Journal of Educational Management Research*, 4(2).
- Marliani, L., Rosyada, D., Salam, A., & Meliani, F. (2024). The role of leadership in improving the quality of human resources in madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Marzuki, Suryadi, Y., Komari, & Al-Shreifeen, I. (2024). Islamic education leadership: Study on madrasah management in Indonesia. *Indonesian Journal of Education*, 4(1), 25–38.
- Maulida, S., Hidayat, T., & Anwar, K. (2024). Kepemimpinan pendidikan Islam berbasis nilai dalam menghadapi tantangan global. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123–135.
- Pohan, M. A., Siregar, R., & Nasution, H. (2024). Kepemimpinan adaptif dalam menghadapi perubahan pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–58.
- Ratnawati, R., Nursalim, M., & Khamidi, A. (2024). Transformational leadership of madrasah

- principals based on Islamic values in the digital era. *Reflektika*, 20(1).
- Saefurridja, A., Rahman, A., & Karim, M. (2023). Transformasi kepemimpinan pendidikan dalam perspektif multidisipliner. *Jurnal Edukatif*, 5(3), 210–222.
- Siswadi, Shobrun Jamil, & Rahman Afandi. (2026). *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi*. Banyumas: CV. Rizquna.
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women’s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
- Siswadi, S. (2020). Evaluation of Life Skills Based Education Programs in Madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 11–20. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2556>.
- Suratman, Susmiyati, S., & Nurhamid. (2025). Reimagining leadership in Islamic education: Transforming madrasah aliyah through innovation. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 7(2).
- Thohirin, M., Fadli, M., & Rahayu, S. (2025). Future-oriented leadership in education: Challenges and strategies in the digital era. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 112–125.
- Tobondo, R. (2025). Transformational leadership in improving educational quality: A contemporary perspective. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 7(2), 67–80.

---

---

**Copyright holder:**

© Author

**First publication right:**

Jurnal Manajemen Pendidikan

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**